



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF
CONVENTIONAL BANK AND SYARIAH BANK***

SKRIPSI

Oleh :

YUDIANA FEBRITA PUTRI

100810201217

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2014



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF
CONVENTIONAL BANK AND SYARIAH BANK***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

YUDIANA FEBRITA PUTRI

100810201217

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2014

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER-FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Yudiana Febrita Putri
NIM : 100810201217
jurusan : Manajemen
konsentrasi : Manajemen Keuangan
judul skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi tersebut disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 September 2014

Yang menyatakan,

Yudiana Febrita Putri

NIM 100810201217

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH
Nama Mahasiswa : Yudiana Febrita Putri
NIM : 100810201217
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 18 September 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Isti Fadah, SE, M.Si

NIP. 19661020 199002 2 001

Tatok Endhiarto, SE, M.Si

NIP. 19600404 198902 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Handriyono, M.Si

NIP. 19620802 199002 1 001

PENGESAHAN

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yudiana Febrita Putri

NIM : 100810201217

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

8 Oktober 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. Ketua : Hadi Paramu MBA, Ph.D. : (.....)
NIP. 196901201993031002
2. Sekretaris : Ariwan Joko Nusbantoro S.E, M.M : (.....)
NIP. 196910071999021001
3. Anggota : Drs. Sriono M.M : (.....)
NIP. 195610311986031001

Pas Foto
4x6

Sesuai
ijazah

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si
NIP. 196306141990021001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Budi Heryanto dan Ibunda Dwi Joewarni yang tercinta, terimakasih atas doa, keringat dan perjuanganmu membesarkanku hingga sekarang. Kasih sayangmu takkan terbalas sepanjang masa;
2. Kakaku Yudiarto Perdana Putra dan Tika Rosianawati terimakasih atas doa dan dukungannya
3. Indra Arkadia yang selalu menghibur dan memberikan semangat;
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

“Rebutlah lima peluang sebelum terjadi lima perkara :

Masa mudamu sebelum tiba masa tuamu,

Masa sehatmu sebelum tiba masa sakitmu,

Masa lapangmu sebelum datang masa sibukmu,

Masa kayamu sebelum datang masa miskinmu dan

Masa hidupmu sebelum masa matimu”

(Hr. Al Hakim, Baihaqi)

If you can't make it good, at least make it look good

(bill gates)

Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanianmu harus lebih besar daripada ketakutanmu

(Yudiana Febrita Putri)

RINGKASAN

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah; Yudiana Febrita Putri; 100810201217; 2014; 61 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Saat ini banyak bermunculan Bank Syariah yang harus bersaing dengan Bank Konvensional yang telah berkembang pesat di Indonesia. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja bank merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bertahan hidup dan untuk mengukur kinerja bank dengan menghitung rasio keuangan pada laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* artinya memilih sampel dilakukan dengan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria adalah empat bank untuk Bank Konvensional (PT BRI, Tbk, PT Mandiri, Tbk, PT BTN, Tbk, PT BNI, Tbk) dan lima bank untuk Bank Syariah (PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Mega Syariah). Penelitian ini menggunakan rasio keuangan berupa *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Independent Sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR, ROA, CAR, BOPO. Sedangkan pada rasio ROE dan NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

SUMMARY

Comparative Analysis of Financial Performance of Conventional Bank and Syariah Bank: Yudiana Febrita Putri, 100810201217; 2014; 61 pages; Department of Management Faculty of Economic, University of Jember.

Nowadays there are many emerging Syariah Bank which have to compete with Conventional Bank that has grown rapidly in Indonesia. As one of the financial institutions, banks need to maintain its performance in order to operate optimally. Bank performance is a factor that must be considered by the bank to survive and measure the performance of the bank by calculating financial ratios on the financial statements.

This research aims to analyze the comparative performance of Conventional bank and Syariah Bank. The method sampling uses is purposive sampling technique, which means to chose the sample with certain criteria. The sampling in this research based on criteria is four banks for Conventional Bank (PT BRI, Tbk, PT Mandiri, Tbk, PT BTN, Tbk, PT BNI, Tbk) dan and five banks for Syariah Bank (PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Mega Syariah). This research is performe dusing financial ratios such as Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operational Cost Operational Income (BOPO). This research tests the hypothesis using Independent Sample t-test.

The results shows that the Conventional Bank and Syariah Bank perform significant differences in the LDR, ROA, CAR and BOPO. While in the ROE and NPL ratio Conventional Bank and Syariah Bank perform no significant difference.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
- 2) Bapak Dr. Handriyono, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Bapak Dr. Moh. Dimiyati, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen;
- 3) Ibu Prof. Dr. Isti Fadah, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Tatok Endhiarto, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 4) Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta motivasi untuk menggali ilmu lebih mendalam;
- 5) Kedua orang tuaku, Ayahanda Budi Heryanto dan Ibunda Dwi Joewarni yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini;
- 6) Kakakku, Yudiarto Perdana Putra dan Tika Rosianawati terima kasih atas segala perhatian, bimbingan dan doanya;
- 7) Seluruh keluarga besar Soedarto dan Soedarno yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
- 8) Indra Arkadia yang selalu memberi semangat dan motivasi, terima kasih atas dukungan dan perhatiannya selama ini;
- 9) Sahabat-sahabatku, Mita, Triana, Nia, Nike, Lia, Tyas, Mav, Yuni, Lakhin, Tina, Tonny yang telah menghibur serta memberi banyak bantuan dan teman-teman Kos Daliyanto terimakasih atas semangat dan doanya;

10) Teman-teman konsentrasi Keuangan dan teman-teman jurusan Manajemen 2010 yang telah membantu dan memberikan kenangan indah selama kuliah;

11) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkenan meluangkan waktunya untuk membaca.

Jember, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Bank Konvensional	6
2.1.2 Bank Syariah	6

2.1.3 Kinerja Keuangan.....	10
2.1.4 Laporan Keuangan	11
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	13
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	15
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	18
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	19
2.4.1 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan LDR	19
2.4.2 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan ROE	19
2.4.3 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan ROA.....	20
2.4.4 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan CAR.....	20
2.4.5 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan NPL.....	21
2.4.6 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan BOPO	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Populasi Dan Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran.....	23
3.5 Metode Analisis Data	24
3.5.1 Perhitungan Variabel.....	24
3.5.2 Uji Normalitas Data	25
3.5.3 Uji Hipotesis.....	26
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
4.1.1 PT BRI, Tbk	32
4.1.2 PT Mandiri, Tbk.....	33
4.1.3 PT BTN, Tbk.....	34

4.1.4 PT BNI, Tbk.....	35
4.1.5 PT Bank BRI Syariah	36
4.1.6 PT Bank Syariah Mandiri.....	37
4.1.7 PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	38
4.1.8 PT Bank Syariah Bukopin	39
4.1.9 PT Bank Mega Syariah	40
4.2 Hasil Penelitian	41
4.2.1 Analisis Kinerja Keuangan	41
4.2.2 Uji Normalitas Data	44
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	45
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	51
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Matrik Penelitian Sebelumnya	17
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik PT BRI, Tbk	33
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik PT Mandiri, Tbk	34
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik PT BTN, Tbk	35
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik PT BNI, Tbk	36
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik PT Bank BRI Syariah	37
Tabel 4.6 Deskripsi Statistik PT Bank Syariah Mandiri	38
Tabel 4.7 Deskripsi Statistik PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	39
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik PT Bank Bukopin Syariah	40
Tabel 4.9 Deskripsi Statistik PT Bank Mega Syariah.....	41
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan LDR.....	42
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan ROE.....	42
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan ROA	43
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan CAR.....	43
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan NPL	44
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan BOPO	44
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov.....	45
Tabel 4.17 Hasil Independent t-test untuk <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Bank Konvensional dan Bank Syariah	46
Tabel 4.18 Hasil Independent t-test untuk <i>Return On Equity</i> (ROE) Bank Konvensional dan Bank Syariah	47
Tabel 4.19 Hasil Independent t-test untuk <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Konvensional dan Bank Syariah	48
Tabel 4.20 Hasil Independent t-test untuk <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Konvensional dan Bank Syariah	49

Tabel 4.21 Hasil Independent t-test untuk <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Bank Konvensional dan Bank Syariah	50
Tabel 4.22 Hasil Independent t-test untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Konvensional dan Bank Syariah	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	18
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rasio masing- masing Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2009-2013	62
Lampiran 2 Uji Normalitas	66
Lampiran 3 Uji Hipotesis <i>Independent Sample t-test</i>	70
Lampiran 4 Laporan Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah	77

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara antara lain sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana serta sebagai memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan adanya perusahaan perbankan di Indonesia akan membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya dan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah perekonomian yang terjadi pada negara akhir-akhir ini. Karena suatu bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Secara umum bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang memerlukan dana tersebut. Jenis-jenis bank yang ada di Indonesia antara lain Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum di Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank

merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, hal ini merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.

Menurut Verthazal dan Ella (2010), pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi sebuah perusahaan. Pengukuran tersebut, dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan serta sebagai dasar penyusunan imbalan dalam perusahaan. Manajer yang berhasil mencapai tingkat keuntungan yang tinggi akan dinilai berhasil dan memperoleh imbalan yang baik dari perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan merupakan usaha untuk mengukur efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan selama periode tertentu, dimana kinerja sangat mempengaruhi visi dan misi yang hendak dicapai.

Alat ukur kinerja yang dapat digunakan dengan didasarkan pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancarnya, rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan mengetahui efektivitas dalam menjalankan usaha, rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar utang jangka panjang, rasio kualitas aktiva produktif yang akan menilai kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, dan rasio efisiensi yang akan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang beragam. Ratna dan Nunung (2008) meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 1992-1998 dan 1999-2006. Rasio yang digunakan CAR, NPF, ROA, ROE, FDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kinerja BMI sesudah ada pesaing relatif lebih baik terutama pada rasio yaitu FDR, NPF, ROA dan ROE dibandingkan kinerja sebelum ada pesaing. Sedangkan untuk rasio CAR lebih baik pada periode sebelum ada pesaing. Abustan (2009), meneliti tentang

perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROE, BOPO, dan LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Widya (2012), meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Rasio yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Arie (2013) meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional. Rasio yang digunakan CAR, ROA, ROE, LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rasio ROA, ROE, LDR terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan rasio CAR tidak terdapat perbedaan, dan secara keseluruhan bank syariah memiliki kinerja lebih baik dibanding dengan bank konvensional.

Penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan dengan mengambil objek pada perbankan karena bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal, selain itu saat ini banyak bermunculan bank syariah di Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim dan bank syariah ini harus bersaing dengan bank konvensional yang telah berkembang pesat di Indonesia. Pada penelitian ini terdapat perbedaan karakteristik antara Bank Konvensional dan Bank Syariah yang perlu dibandingkan, yaitu pada Bank Konvensional investasi yang dilakukan berdasarkan konvensional, sedangkan pada Bank Syariah melakukan investasi berdasarkan syariat agama Islam, selain itu pada Bank Konvensional jumlah bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan meningkat dan melakukan hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur dan debitur, sedangkan dalam Bank Syariah jumlah pembagian lama meningkat sesuai dengan

peningkatan keuntungan dan hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan. Selain itu pada penelitian ini mengembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu periode 2009-2013 dengan menggunakan ukuran kinerja bank yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mewakili rasio likuiditas, *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) mewakili rasio profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mewakili rasio solvabilitas, *Non Performing Loan* (NPL) mewakili rasio kualitas aktiva produktif, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mewakili rasio efisiensi.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* ?
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Return On Equity* ?
- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Return On Assets* ?
- d. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* ?
- e. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Non Performing Loan* ?
- f. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio*
- b. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Return On Equity*
- c. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Return On Assets*
- d. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio*
- e. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Non Performing Loan*
- f. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

- a. Bagi perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada periode 2009-2013. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai masukan oleh manajemen Bank Konvensional dan Bank Syariah untuk meningkatkan kinerja kedua bank tersebut yang akan datang.

- b. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan.

BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Bank Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum (konvensional) merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia (Kasmir, 2004).

Dalam menentukan harga dan mencari keuntungan, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Demikian pula untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *Spread Based*.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *Fee Based*.

2.1.2 Bank Syariah

Perbankan syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional. Bank Syariah berarti juga bank yang tata cara pengoperasiannya berdasarkan tata cara bermuamalah secara Islam, yakni mengacu pada kepada ketentuan Al-Quran dan Al-Hadits (Muhammad, 2004).

Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat jauh berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

a. *Al-Mudharabah*

Al-Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad *mudharabah* secara umum terbagi menjadi dua jenis:

1) *Mudharabah Muthlaqah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

2) *Mudharabah Muqayyadah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* dimana *mudharib* memberikan batasan kepada *shahibul maal* mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.

b. *Al-Musyarakah*

Al-musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dua jenis *al-musyarakah*:

- 1) *Musyarakah* pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.
- 2) *Musyarakah* akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*.

3. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Implikasinya berupa:

a. *Al-Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

b. *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi *salam*. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *salam* maka hal ini disebut *salam paralel*.

c. *Istishna'*

Istishna' adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Al-ijarah* terbagi kepada dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni. (2) *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain:

a. *Al-Wakalah*

Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.

b. *Al-Kafalah*

Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

c. *Al-Hawalah*

Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada *Factoring* (anjak piutang), *Post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

d. *Ar-Rahn*

Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk

dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

e. *Al-Qardh*

Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana *zakat*, *infaq* dan *shadaqah*.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) kinerja diartikan sebagai suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Sedangkan didalam buku Druker (1982) oleh Hadri (2003), kinerja diartikan tingkat hasil prestasi nyata yang dicapai atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Menurut Irham (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses akuntansi, yaitu seni daripada pencatatan, pengelolaan, dan peringkasan daripada peristiwa dan kejadian yang dinyatakan dalam uang. Hasil dari proses pencatatan tersebut adalah suatu ringkasan dari kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi penting untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, kreditur, pelanggan, karyawan yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan (Dermawan, 2006:37). Laporan keuangan biasanya terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Farah, 2010).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan harus memenuhi berbagai tujuan yang diharapkan oleh pengguna informasi keuangan tersebut. Tujuan laporan keuangan tersebut menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1, 2002) adalah sebagai berikut :

- a. menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam membantu mengambil keputusan ekonomi ;
- b. menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya ;
- c. digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai sarana untuk mengevaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Sehingga para pemakai mendapatkan informasi yang terfokus pada posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan ;
- d. memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sumber daya ini di masa lalu yang berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) di masa depan ;

- e. memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan yang bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi sebagai dasar pemakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta kebutuhan perusahaan memanfaatkan arus kas tersebut ;
- f. memberikan informasi likuiditas dan solvabilitas yang berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo ; dan
- g. memberikan informasi mengenai kinerja yang diukur dari tingkat profitabilitas perusahaan yang bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Juga untuk pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Ada tiga jenis laporan keuangan yang sering digunakan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut ketiga bentuk laporan keuangan tersebut (M. Hanafi, 2004:27) :

a. Neraca

Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan pembuatan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun kalender dengan kata lain disebut dengan *balanced sheet*.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa, menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan terkait.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan terdapat beberapa metode yang bisa digunakan, namun dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Menurut Tatang (2007), analisis rasio merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Hal ini tidak lain karena dengan melakukan analisis rasio seseorang akan dapat dengan mudah mengetahui status dan perkembangan usaha suatu perusahaan. Rasio merupakan alat yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Adapun rasio-rasio keuangan perbankan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas (Rentabilitas), Rasio Solvabilitas, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, dan Rasio Efisiensi.

a. Rasio Likuiditas

Berbicara mengenai masalah likuiditas tidak lepas kaitannya dengan masalah kemampuan suatu perusahaan atau suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yaitu hutang jangka pendek yang harus segera dibayar. Jumlah alat-alat pembayaran atau alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu, merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2007:268), rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio Likuiditas meliputi *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

b. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas)

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan mengetahui efektivitas manajemen dalam

menjalankan usaha (Agnes, 2005). Rasio ini merupakan gambaran perbankan dalam mendapatkan tingkat laba yang diperolehnya dari usaha yang telah dilakukan serta mengetahui tingkat efektif dan efisien dari manajemen dalam mengelola usahanya. Rasio profitabilitas terdiri atas *Return On Equity* dan *Return On Asset*.

- i. *Return On Equity* (ROE), sebuah rasio yang sering dipergunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan
- ii. *Return On Asset* (ROA), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Luciana dan Winny (2005).

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan untuk membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya. Rasio solvabilitas meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva beresiko yang dimiliki berdasarkan dengan modal yang tersedia. Apabila nilai CAR tinggi, berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, tetapi jika rasio ini mengalami penurunan maka permodalan bank tersebut menjadi kurang sehat.

d. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Rasio Kualitas Aktiva Produktif meliputi *Non Performing Loan* (NPL). Salah satu resiko yang dihadapi oleh suatu bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau sering disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit umumnya

timbul dari berbagai kredit bermasalah. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak berada dalam kategori kredit bermasalah. Pengertian *Non Performing Loan* menurut Mahmoeddin (2001), yaitu bahwa *Non Performing Loan* adalah kredit menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan.

e. Rasio Efisiensi

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio efisiensi meliputi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika efisiensi biaya operasional rendah maka profitabilitas yang diraih akan meningkat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ratna dan Nunung (2008), meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 1992-1998 dan 1999-2006. Rasio yang digunakan CAR, NPF, ROA, ROE, FDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kinerja BMI sesudah ada pesaing relatif lebih baik terutama pada rasio yaitu FDR, NPF, ROA dan ROE dibandingkan kinerja sebelum ada pesaing. Sedangkan untuk rasio CAR lebih baik pada periode sebelum ada pesaing.

Abustan (2009), meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROE, BOPO, dan LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Widya (2012), meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Rasio yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.

Arie (2013), meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional. Rasio yang digunakan CAR, ROA, ROE, LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test*, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rasio ROA, ROE, LDR terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan rasio CAR tidak terdapat perbedaan, dan secara keseluruhan bank syariah memiliki kinerja lebih baik dibanding dengan bank konvensional.

Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel yang digunakan	Objek Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
Abustan (2009)	CAR, NPL, ROE, BOPO, dan LDR	perbankan syariah dengan perbankan konvensional	<i>independent sample t-test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional.
Widya Wahyu Ningsih (2012)	CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR	Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional	<i>independent sample t-test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional
Ratna dan Nunung (2008)	CAR, NPF, ROA, ROE, FDR	Bank Muamalat Indonesia periode 1992-1998 dan 1999-2006	<i>independent sample t-test</i>	kinerja BMI sesudah ada pesaing relatif lebih baik terutama pada rasio yaitu FDR, NPF, ROA dan ROE dibandingkan kinerja sebelum ada pesaing. Sedangkan untuk rasio CAR lebih baik pada periode sebelum ada pesaing.
Arie (2013)	CAR, ROA, ROE, LDR	Bank Syariah dan Bank Konvensional	<i>independent sample t-test</i>	secara keseluruhan bank syariah memiliki kinerja lebih baik dibanding dengan bank konvensional

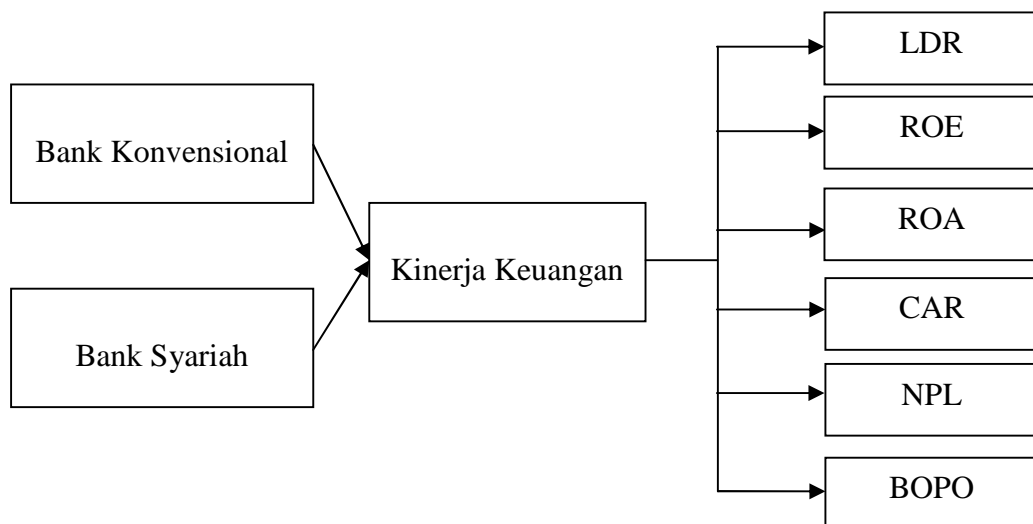
Sumber : berbagai rujukan

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan sesuai kebutuhan oleh masing-masing peneliti untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada periode penelitian.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti dapat mengemukakan suatu kerangka konseptual yang berfungsi sebagai penuntun sekaligus mencerminkan alur pikiran dalam penelitian ini.

Gambar berikut ini menyajikan model kerangka konseptual penelitian yang menunjukkan perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual tersebut menggambarkan bagaimana proses perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diukur dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang dipakai dalam menilai kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio kualitas aktiva produktif, dan rasio efisiensi. Dari analisis ini dapat diketahui kondisi perbandingan kinerja keuangan perusahaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

2.4 Pengembangan Hipotesis Sebelumnya

2.4.1 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio*, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, angka *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsinya. Abustan (2009), Widya (2012) dan Arie (2013) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Loan to Deposit Ratio* perbankan syariah dan perbankan konvensional. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio *Loan to Deposit Ratio* Bank konvensional dan Bank syariah.

2.4.2 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return On Equity*

Return On Equity merupakan gambaran sejauhmana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2001:20). Rasio ini sangat mendapat perhatian para investor. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi keuntungan investor karena semakin efisien modal yang diutamakannya, sehingga memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada

pemegang saham. Abustan (2009), Ratna dan Nunung (2008), Arie (2013) menemukan perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Return On Equity* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio *Return On Equity* Bank konvensional dan Bank syariah

2.4.3 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return On Assets*

Menurut Budi (2001:104), *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan pada suatu periode tertentu. Rasio ini memberikan indikasi kepada kita tentang baik buruknya manajemen dalam melaksanakan kontrol biaya maupun pengelolaan hartanya. Semakin tinggi rasio ROA, semakin baik operasi suatu perusahaan karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Widya (2012) Ratna dan Nunung (2008), Arie (2013) menemukan perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Return On Assets* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio *Return On Assets* Bank konvensional dan Bank syariah

2.4.4 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio*

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan sebagai bank. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ketentuan CAR adalah 8%. Semakin tinggi nilai CAR berarti kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar. Abustan (2009), Widya (2012), Ratna dan Nunung (2008), dan Arie (2013)

menemukan perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio* Bank konvensional dan Bank syariah

2.4.5 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Non Performing Loan*

Salah satu faktor penyebab runtuhnya kondisi suatu bank yaitu adanya NPL yang melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. NPL timbul karena tidak kembalinya dana yang diberikan dalam bentuk kredit tepat pada waktunya. Untuk melihat seberapa besar tingkat kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank. Bank Indonesia memberikan aturan baku maksimal 5% untuk nilai NPL (Bank Indonesia, 2011). Abustan (2009), Widya (2012) menemukan perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Non Performing Loan* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah :

H₅ : Terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio *Non Performing Loan* Bank konvensional dan Bank syariah

2.4.6 Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Siamat, 2005). Abustan (2009), Widya (2012) menemukan perbedaan yang signifikan terhadap rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah :

H₆ : Terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank konvensional dan Bank syariah

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis *hypothesis testing*. Penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Penelitian ini menguji hipotesis yang ada secara statistik. Data yang diolah akan diperoleh hasil yang akan dijadikan sebagai kerangka jawaban untuk hipotesis yang telah ditentukan. Hasil pengujian tersebut kemudian dipaparkan untuk mendukung hipotesis yang telah diajukan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional (BUMN) dan Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia, yaitu sebanyak 15 bank. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut :

- a. Bank yang menyajikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari 2009 sampai dengan 2013
- b. Bank yang sudah berdiri lebih dari 5 tahun

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak sembilan bank. Empat bank untuk Bank Konvensional (PT BRI, Tbk, PT Mandiri, Tbk, PT BTN, Tbk, PT BNI, Tbk) dan lima bank untuk Bank Syariah (PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Mega Syariah).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berupa rasio-rasio keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah, hasil olahan laporan keuangan tahunan Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2009-2013 yang telah diaudit dan kemudian dipublikasikan. Data ini diperoleh dari situs resmi Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Bank Bukopin Syariah dimana data tersebut nantinya akan diolah lebih lanjut untuk memperoleh jawaban dari masalah yang muncul dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang berkaitan dengan proses pengolahan dan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan antara dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dinyatakan dengan skala rasio.
- b. *Return On Equity* (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya. *Return On Equity* (ROE) dinyatakan dengan skala rasio.
- c. *Return On Asset* (ROA) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh modal. *Return On Asset* (ROA) dinyatakan dengan skala rasio.
- d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dinyatakan dengan skala rasio.

- e. *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. *Non Performing Loan* (NPL) dinyatakan dengan skala rasio.
- f. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dinyatakan dalam skala rasio.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan, yaitu *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Tujuannya adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Berikut perhitungan variabel :

- a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total deposit} + \text{Modal sendiri}}$$

- b. *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- c. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

- e. *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

- f. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.5.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*, karena data yang digunakan lebih dari 50 data. Jika hasil pengujian memiliki probabilitas lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika hasil pengujian memiliki probabilitas kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka alat uji yang digunakan adalah *Independent Sample t-test*. Tetapi, jika data tersebut tidak berdistribusi normal, maka alat uji yang digunakan adalah Uji *Mann Whitney*. Langkah-langkah yang digunakan dalam uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

- 2) Menentukan *level of significant* ()

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (=5%)

- 3) Kriteria pengujian

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan kriteria :

Ho diterima apabila $p\text{-value} >$

Ho ditolak apabila $p\text{-value} <$

4) Menarik kesimpulan

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel yang diteliti berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel yang diteliti tidak berdistribusi normal.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah *Independent Sample t-test* untuk data yang terdistribusi normal dan Uji *Mann Whitney* untuk data yang tidak terdistribusi normal. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang dibangun sesuai dengan hasil analisis data atau tidak. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

a. *Independent Sample t-test*

Independent Sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Langkah-langkah yang digunakan dalam *Independent Sample t-test* sebagai berikut :

1) Membuat hipotesis

H_{01} : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio*

H_{a1} : terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio*

H_{02} : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Return On Equity*

H_{a2} : terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Return On Equity*

H_{03} : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Return On Assets*

H_{a3} : terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Return On Assets*

Ho₄ : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio*

Ha₄ : terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio*

Ho₅ : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Non Performing Loan*

Ha₅ : terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Non Performing Loan*

Ho₆ : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Ha₆ : terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional

2) Menentukan *level of significant* ()

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (=5%)

3) Menghitung nilai t_{hitung} :

Nilai t_{hitung} diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Samsubar, 2001:188):

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{S_p^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dengan
$$S_p^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

dimana:

\bar{x}_1 = nilai rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 = nilai rata-rata sampel ke-2

s_1 = standar deviasi sampel ke-1

s_2 = standar deviasi sampel ke-2

S_p^2 = varian dari sampel gabungan

n_1 = jumlah observasi sampel ke-1

n_2 = jumlah observasi sampel ke-2

- 4) Menentukan kriteria pengujian .

H_0 diterima apabila $p\text{-value} >$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} <$

- 5) Menarik kesimpulan

Jika H_0 diterima maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Jika H_0 ditolak maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

- b. Uji *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney* digunakan untuk menguji kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah apabila data tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah yang digunakan dalam uji *Mann Whitney* sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis

H_{01} : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio*

H_{a1} : terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio*

H_{02} : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Return On Equity*

H_{a2} : terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Return On Equity*

H_{03} : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Return On Assets*

H_{a3} : terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Return On Assets*

H_{04} : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio*

H_{a4} : terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio*

H_{o5} : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Non Performing Loan*

H_{a5} : terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio *Non Performing Loan*

H_{o6} : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional

H_{a6} : terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional

- 2) Menentukan *level of significant* ()

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (=5%)

- 3) Menghitung nilai Z_{hitung}

Nilai Z_{hitung} diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Singgih, 2010:148):

$$z = \frac{T - [1/4N(N + 1)]}{\sqrt{1/24(N)(N + 1)(2N + 1)}}$$

dimana:

T = jumlah jenjang yang lebih kecil

N = jumlah sampel

- 4) Menentukan kriteria pengujian

H_o diterima apabila *p-value* >

H_o ditolak apabila *p-value* <

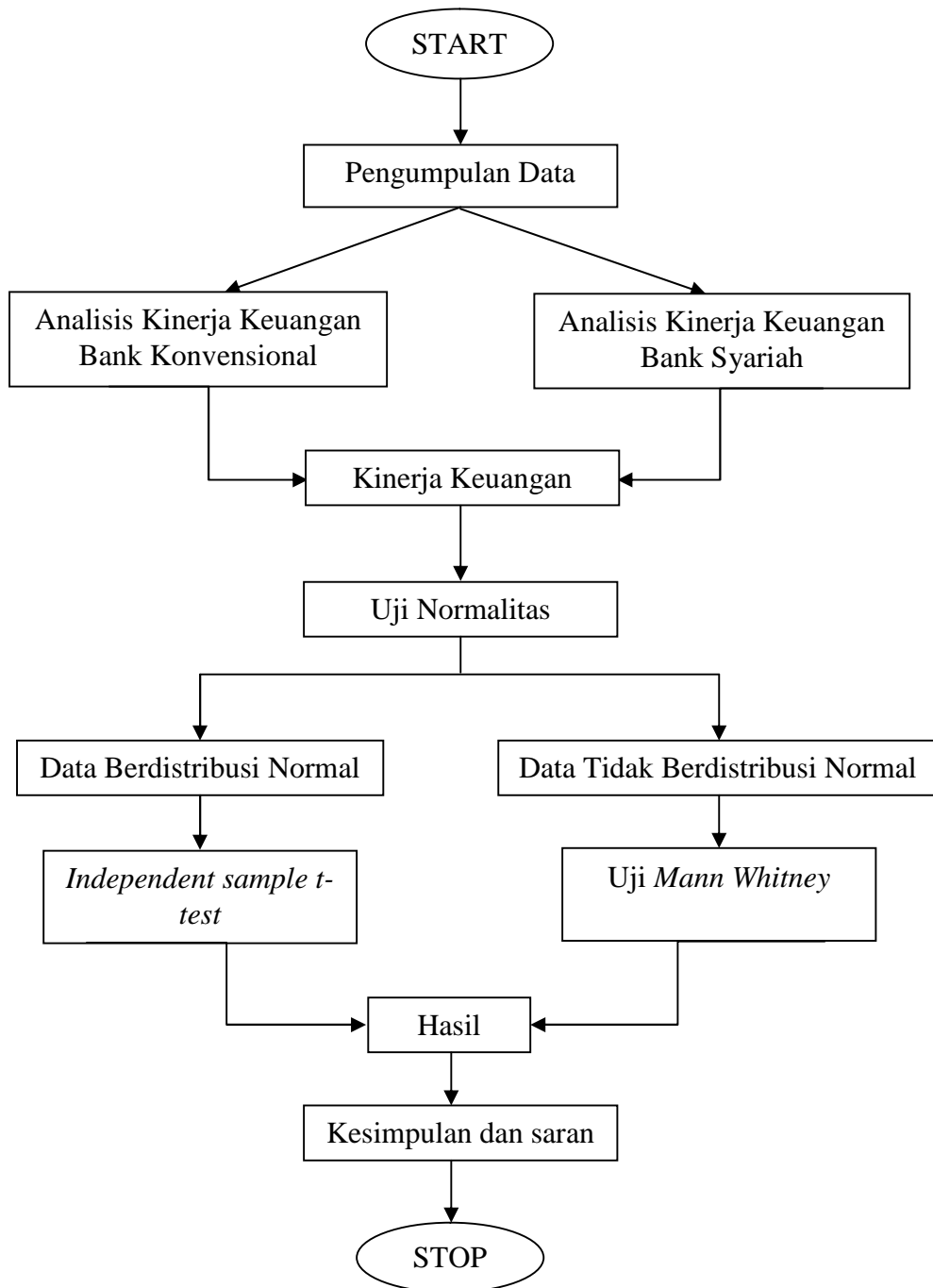
- 5) Menarik kesimpulan

Jika H_o diterima maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Jika H_o ditolak maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan metode penelitian dan analisis data yang digunakan, maka dapat disusun urutan proses penyelesaian penelitian ini secara skematis yang ditunjukkan dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan:

- a. Awal dimulainya penelitian (START)
- b. Mengumpulkan dan menentukan data laporan keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah mulai periode 2009-2013.
- c. Menganalisis kinerja keuangan.
- d. Melakukan uji normalitas data.
- e. Setelah masing-masing analisis dibandingkan dengan uji normalitas data, maka apabila data berdistribusi normal digunakan uji *Independent Samples t-test*, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal digunakan uji *Mann Whitney*.
- f. Berdasarkan hasil perbandingan, diambil kesimpulan dan saran dari pokok permasalahan dan tujuan penelitian.
- g. Proses analisis berhenti (STOP).